

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Informasi dalam laporan keuangan yang berkelanjutan atau *Sustainable Report* sangat dibutuhkan para investor karena terdapat banyak informasi tambahan (*Value Added*) yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Salah satunya yakni informasi yang terdapat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Dalam konsep dan praktek *Corporate Social Responsibility* secara umum lebih banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ini terdapat keterangan mengenai berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, aspek lingkungan, serta aspek keuangan yang tidak hanya terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan saja.¹

CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan bentuk aktivitas bisnis yang mana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat yang sudah banyak dikenal bagi perusahaan yang ada di Indonesia. Adapun Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 pasal 1 Ayat 3, menyebutkan bahwa yang di maksud dengan *CSR (Corporate Social Responsibility)* yakni komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang lebih bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya.² Pemerintah mulai menetapkan bahwa setiap perusahaan wajib berkontribusi terhadap lingkungan perusahaan dan kehidupan sosial secara langsung. Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang kewajiban perseroan

¹ Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan, and Cening Ardina, "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2013)," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2016): 104–13, <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK/article/view/39>.

² Muhammadiyah Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori Dan Praktik* (Depok: Kencana Cetakan ke-1, 2017), 19–20.

terbatas melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan merupakan bukti bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia mulai diterapkan berdasarkan hukum yang telah di sepakati.³

Menurut Phillip Kotler CSR (*Corporate Social Responsibility*) dikatakan sebagai *Discretionary* atau dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan akan mengakibatkan kerugian untuk diri sendiri. Namun hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan di mana saat ini di Indonesia telah diharuskan melalui UU perseroan.⁴ Dalam menyusun serta melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya mementingkan kepentingan internal perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan eksternal. Tanggung jawab internal diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang optimal, Sedangkan tanggung jawab eksternal diarahkan berkaitan dengan peran serta perusahaan sebagai pembayar pajak, penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memilih lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang.⁵

CSR (*Corporate Social Responsibility*) yakni upaya untuk mengembangkan citra korporasi dengan memperkenalkannya sebagai tindakan bertanggung jawab secara sosial, tetapi juga dapat diharapkan sebagai tolak ukur mengejar keuntungan serta kekuasaan tiada hambatan, penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga dipercaya bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

³ Aprilian Ahmad Afandi, Supaijo Supaijo, and Nur Wahyu Ningsih, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Perusahaan," *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 37–58, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/download/1471/1559>.

⁴ Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, and Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 14, https://books.google.com/books?id=RaSTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=nurdizal+m+rachman&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwia6YqkyZfyAhWEvIsKHf6wD8QQ6AEwAHoECAGQAg.

⁵ Billy Theodorus, Hendrik Manassoh, and I Gede Suwetja, "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Central Asia, Tbk," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 4 (2016): 261–72, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/13610/13196>.

Yang mana para investor dapat menghasilkan keuntungan yang banyak.⁶ Penyelesaian tanggung jawab bukan sekedar dapat dilaksanakan melalui penilaian kinerja yang baik, meskipun dapat diterapkan dengan strategi pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang bernilai spiritual yang disebut *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)*.

ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, berdimensi etika islam serta filantropi islam yang berdasarkan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁷ Dimana *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum dan *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)* merupakan tanggung jawab sosial khusus terhadap lembaga keuangan islam. *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)* merupakan jawaban dan solusi akan kebutuhan para pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan. Apalagi semenjak berkembangnya perusahaan-perusahaan yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya. Selain itu, *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)* ini juga melahirkan suatu kondisi yang sangat penting bagi reputasi dan kinerja keuangan syariah, yang mana seandainya pengungkapan *ICSR* dapat bermanfaat dalam lembaga keuangan syariah tersebut, maka dipandang sebagai keberadaan perusahaan yang mampu menyalurkan dana meraka dapat dipercaya oleh banyak masyarakat muslim.⁸ Bank syariah adalah entitas bisnis yang berkomitmen melakukan setiap transaksi bisnisnya secara syariah yang senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip syariah sebagai pedomannya, *ICSR (Islamic*

⁶ Eke Ayu Wardani, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan EKE AYU WARDANI Universitas Islam Indonesia," *Universitas Islam Indonesia*, no. 40 (2016), <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/130.pdf>.

⁷ Ahmad Afandi, Supaijo, and Wahyu Ningsih, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Perusahaan."

⁸ Khadijah Ath Thahirah et al., "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia," *MENARA Ilmu Vol. X Jilid 2 No.73 Desember 2016 X*, no. 73 (2016): 71-79, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/46>.

Corporate Social Responsibility) dalam perbankan syariah harus di yakini serta di pahami sebagai bagian integral dalam mencukupi konsistensi terhadap prinsip-prinsip syariah operasional perbankan syariah, sehingga program dalam *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*) tidak hanya tebar pesona atau hanya merupakan kewajiban yang di amanahkan Undang-Undang saja namun lebih tanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat, serta alam semesta. Oleh karena itu dibutuhkan standar untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang berbasis syariah.⁹

Konsep *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*) ini diharapkan mampu melahirkan konsep dan praktik sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan ekonomi dan praktik bisnis secara lebih jujur dan adil. Selain itu, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah perusahaan sudah melakukan kegiatan dan menerapkan konsep sesuai dengan syariat islam. *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*) disini merupakan tolak ukur pelaksanaan aktivitas sosial. *Accounting and auditing Organization for Islamic financial institutions* (AAOIFI) telah menetapkan standar *CSR* yang sesuai dengan prespektif islam, setelah dikembangkan oleh beberapa peneliti.¹⁰

Penerapan *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang berkepanjangan akan memaksimalkan biaya bagi perbankan syariah, dan yang akhirnya akan menurunkan laba bersih perusahaan, tetapi dalam jangka panjang penerapan *ICSR* (*Islamic Corporate Social*

⁹ Fauzizah Nisa Nasyrotun and Dian Kurniasari, "PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP REPUTASI DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012 – 2014)," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8, no. November (2017): 33–55, <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/143>.

¹⁰ Bayu Tri Cahya, "DISKURSUS ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI AKUNTABILITAS BERBASIS SYARIAH," *MADANIA* 22, no. 1 (2018): 49–62, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/882>.

Responsibility) mampu meningkatkan kinerja perbankan tersebut, Dalam penerapan *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)* juga bisa memberikan pengaruh positif dan memanifestasikan keuntungan bagi kinerja perusahaan. *Pakar Strategic Manajement* menyebutkan keuntungan perusahaan apabila melaksanakan praktik *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)*. Pertama, semakin meningkatnya kinerja perusahaan. Kedua, responsibilitas meningkat dan mendapatkan penghargaan positif dari investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah serta masyarakat. Ketiga, sebagai investasi sosial yang menjadi sumber kualitas bersaing. Keempat, reputasi perusahaan, *goodwill, corporate branding*, dan nilai perusahaan menjadi meningkat. Kelima, liabilitas sosial menurun dan intensitas komunitas lingkungan yang dihargai dan di perhatikan oleh perusahaan.¹¹

Dalam pengoperasionalnya, Bank benar-benar fokus pada tingkat kepuasan serta kepercayaan nasabahnya yang mana harus bertindak untuk membangun citra dan reputasi yang tinggi pada nasabah dan masyarakat, sehingga loyalitas yang diberikan akan semakin tinggi. Reputasi perusahaan atau citra perusahaan merupakan asset serta kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai yang kredibel, andal, dapat dipercaya, serta bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan pasar keuangan. Reputasi adalah cerminan dari budaya perusahaan serta identitas perusahaan. Selain itu reputasi adalah hasil dari upaya manajer untuk membuktikan keunggulan dan keberhasilan perusahaan. Reputasi merupakan *asset strategis* atau modal dan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, Hubungan publik atau *Public Relation* harus dirancang untuk perusahaan agar dapat membangun kinerja perusahaan dalam jangka panjang dengan para pemangku kepentingan yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan. Semakin baik reputasi di

¹¹ Chintya Zara Ananda and Erinos NR, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2065–82, <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/198>.

kelola maka akan menambah banyak nasabah serta semakin baik pula untuk mempertahankan pemegang sahamnya.¹²

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan perusahaan sebagian besar pemakai.¹³ Pada dasarnya pola penerapan *Islamic Social Responsibility* di Lembaga keuangan syariah berbeda dengan lembaga bisnis lainnya dari segi orientasi maupun nilainya, industri perbankan syariah memiliki implikasi luas sebagai strategi bank syariah dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Pada industri keuangan syariah terdapat orientasi sosial serta memiliki dimensi spiritual didalamnya. Berbeda dengan bank konvensional yang tidak terpisahkan antara tujuan bisnis dengan penyesuaian sosialnya. Menurut bank syariah aktivitas-aktivitas sosial adalah nilai tambah yang berimplikasi dapat meningkatkan daya laba jangka panjang yang didapatkan dari bisnis yang diselenggarakan terhadap kinerja bank syariah.¹⁴

Perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia ada yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan dari aktivitas bisnis syariah. Otoritas jasa keuangan (OJK) mengungkapkan kinerja keuangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan baik dibandingkan perbankan konvensional dari tahun ke tahun, dalam pertumbuhan aset keuangan syariah di Indonesia pada akhir tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni mencapai Rp.1.8892,86 triliun dengan pangsa pasar

¹² A.B Susanto and R. Masri Sarep Putra, *60 Management Gems* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), 328, https://www.google.co.id/books/edition/60_Management_Gems/55JnDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=60+management+gems&printsec=frontcover.

¹³ Hery Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT.Grasindo, 2015), 5, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Manajemen/glFJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hery+analisis+kinerja+manajemen&printsec=frontcover.

¹⁴ Ali Syukron, "Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umumsyariah Di Indonesia," *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1, no. 65 (2018): 76–107, <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/84>.

89 persen dari keuangan konvensional, kenaikan pertumbuhan aset tersebut OJK mencatat sejumlah tantangan pengembangan keuangan syariah tentang pemahaman masyarakat yang rendah atas produk serta layanan keuangan syariah.¹⁵ Perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat juga dari rasio kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut :

	2016	2017	2018	2019	2020
CAR (%)	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
NPF (%)	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13
FDR (%)	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36
BOPO (%)	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55
NOM (%)	0,68	0,67	1,42	1,92	1,46
APYD terhadap aktiva produktif	4,27	4,21	3,04	2,77	2,65
Kesalahan jangka pendek (%)	22,54	29,75	27,22	30,08	28,67
Non core deposit terhadap total DPK (%)	58,84	51,29	47,69	46,46	44,67
Portofolio yang memiliki imbal hasil tetap terhadap portofolio yang memiliki imbal hasil tidak tetap (%)	199,86	210,95	238,46	241,64	268,03
Total pembiayaan berbasis bagi	34,64	53,22	36,56	39,89	39,03

¹⁵ Azizah Nur Alfi, "Aet Keuangan Syariah Terus Melaju Sentuh Rp.1.802 Triliun," *Bisnis.com*, 2021, <https://finansial.bisnis.com/read/20210204/231/1352270/aset-keuangan-syariah-terus-melaju-sentuh-rp1802-triliun>.

hasil terhadap total pembiayaan (%)					
Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (%)	3,40	3,29	3,47	2,70	3,46. ¹⁶

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dalam Statistik Perbankan Syariah, mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun, rasio profitabilitas CAR dan ROA dari tahun 2016 sebesar 16,63 % sampai dengan tahun 2020 sebesar 21,64% mengalami kenaikan signifikan, sedangkan aspek rasio likuiditas dan rentabilitas serta investasi yang berada dalam statistik perbankan syariah tersebut mengalami perkembangan yang tidak konsisten, seperti contoh rasio NPF tahun 2016 sebesar 4,42% ke tahun 2017 sebesar 4,74 % mengalami kenaikan tetapi tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar 3,13 % mengalami penurunan, hingga rasio potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap investasi mudharabah dan musyarakah dari tahun 2016 sebesar 3,40 % mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 3,29 tetapi di tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 3,47 % dan mengalami penurunan lagi di tahun 2019 sebesar 2,70 %, ditahun 2020 mengalami kenaikan cukup banyak sebesar 3,46 %.

Dengan demikian bisa dilihat bahwa persaingan bisnis antar perusahaan semakin sempit dan oleh sebab itu perusahaan harus senantiasa lebih meningkatkan kinerja

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan OJK, “SPS Perbankan Syariah 2020,” *Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020, 2021*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020/SPS-Desember-2020.pdf>.

keuangan lebih tinggi lagi dengan hasil yang memuaskan. Kinerja dapat disebut sebagai sebuah metode dalam mengukur pencapaian perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja dimasa depannya, atau analisis yang dilakukan untuk melihat aktifitas keuangan dan aturan pelaksanaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan benar dan baik.¹⁷ Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu.¹⁸

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan melihat kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya, pengukuran kinerja keuangan didukung oleh proses analisis.¹⁹ Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat rasio kemampuan perusahaan dalam mencari laba (keuntungan) serta tingkat resiko atau tingkat kesehatan perusahaan, *financial analysis* yang mencakup analisis rasio keuangan dalam menilai prestasi manajemen masa lalu serta prospek di masa depan tentang gambaran keadaan yang nyata mengenai *outcome* yang diraih oleh perusahaan. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan (*financial performance*).²⁰

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan

¹⁷ Sri Jayusma and Musfiari Haridhi, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5, no. 3 (2020): 436–50, <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i2.963>.

¹⁸ Ni Gusti Ayu Putu Sueka Putri and Saarce Elsy Hanate, "PENGARUH CORPORATE REPUTATION TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE MELALUI INNOVATION CAPABILITY SEBAGAI INTERVENING VARIABLE PADA INDUSTRI PERHOTELAN DI SURABAYA," *Business Accounting Review* 4, no. 1 (2016): 457–68, <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4177>.

¹⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 25.

²⁰ Kariyoto, *Analisis Lpaoran Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

operasional perusahaan, rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan serta sumber daya yang dimilikinya, yakni berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, kinerja yang baik akan ditentukan dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan.²¹

Dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*), dan Reputasi terhadap kinerja keuangan banyak yang sudah meneliti termasuk penelitian Fauzidah Nasyirotun Nisa' dan Dian Kurniasari (2017) yang berjudul Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012-2014), dengan menunjukkan karakteristik hubungan *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja yang mana hasil penelitian Variable *Islamic Corporate Sosial Responsibility* dengan ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, serta hasil penelitian variable *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap reputasi perusahaan juga berpengaruh signifikan.²² Hasil penelitian yang serupa juga dalam penelitian Syurnita, Miranda Junisar Fircarina (2020) dengan judul Pengaruh zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap Reputasi dan kinerja bank umum syariah di Indonesia, menunjukkan hasil pengujian bahwa Zakat berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan, kegiatan pengungkapan *ICSR* pada laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan dan Kinerja

²¹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 192.

²² Nasyirotun and Kurniasari, "PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP REPUTASI DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012 – 2014)," 33.

perusahaan , sedangkan pengungkapan *Good Governance Bisnis Syariah* tidak berpengaruh secara signifikan.²³

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Chintya Zara Ananda dan Erinors NR (2020) yang berjudul penelitian Pengaruh *Islamic corporate governance* dan *Islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah (studi empiris pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2018), menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah.²⁴ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahyaningtyas dan Clarashinta Canggih (2020) dengan judul penelitian *Islamic Corporate Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, menunjukkan pengungkapan *ICSR* terhadap kinerja keuangan yang berindikator ROA berpengaruh negatif.²⁵ Penelitian yang dilakukan Sartini Wardiwiyono & Arty Fitria Jayanti dengan judul Peran *Islamic Corporate Social Responsibility* Dalam memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja bank umum syariah menunjukkan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja bank umum syariah berpengaruh negatif.²⁶ penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Indrayani dan Risna dengan judul Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *sharia Governance* terhadap kinerja

²³ Syurmita Syurmita and Miranda Junisar Fircarina, “Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Reputasi Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 87–97, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.463>.

²⁴ Ananda and NR, “Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.”

²⁵ Eka Cahyaningtyas and Canggih Clarashinta, “Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2020): 72–81, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/8999>.

²⁶ Sartini Wardiwiyono and Arty Fitria Jayanti, “Peran Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 73–89, <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i1.241>.

perusahaan (Studi empiris bank umum syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2016) penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tetapi memiliki hubungan yang positif, sedangkan *sharia Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).²⁷

Berdasarkan *research gap* diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penelitian manakah yang di dukung. Karena masih terdapat hasil yang tidak selalu konsisten. Hal tersebut menjadi suatu pertanyaan apakah suatu Bank Syariah setiap tahunnya mengalami kemajuan atau kemunduran dari segi kinerja keuangan, selain itu dapat terlihat dari kegiatan ekonomi perusahaan jika tidak diatur dengan sebaik mungkin akan mengarah pada hal yang salah, dengan demikian penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *ICSR* (*Islamic Corporate Social Responsibility*), Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan sudah banyak yang melakukan, tetapi berbeda dalam penelitian kali ini penulis menggunakan variabel dan periode rentang waktu yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan signifikan.

Kinerja keuangan perusahaan ialah keadaan yang benar-benar penting bagi perusahaan yang berbasis Syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, dan membantu perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya serta mempromosikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan khususnya bagi masyarakat Muslim. Oleh sebab itu penelitian ini masih menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti kembali, Sehingga penulis melakukan studi untuk mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi

²⁷ Indrayani Indrayani and Risna Risna, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indoneisa (JAKPI)* 6, no. 1 (2018): 68-80, [tpps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/11166](https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/11166).

ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) dan Reputasi Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang terdapat pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 yang diukur dengan Rasio Profitabilitas.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah ?
2. Apa Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROE (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah ?
3. Apa Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan NPM (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah ?
4. Apa Pengaruh Reputasi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah ?
5. Apa Pengaruh Reputasi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROE (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah ?
6. Apa Pengaruh Reputasi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan NPM (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan ROA (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah?
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan ROE (*Return On Equity*) Bank Umum Syariah?
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan NPM (*Net Profit Margin*) Bank Umum Syariah?
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh Reputasi terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan ROA (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah?

5. Untuk menganalisis tentang pengaruh Reputasi Kinerja keuangan yang diproksikan ROE (*Return On Equity*) Bank Umum Syariah?
6. Untuk menganalisis tentang pengaruh Reputasi terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan NPM (*Net Profit Margin*) Bank Umum Syariah?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pekerja akuntansi syariah dapat memberikan masukan dalam memahami pentingnya *Islamic Corporate Social responsibility* yang mana dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan perusahaan syariah dapat memberikan masukan dalam memahami *Islamic Corporate Social responsibility* yang mana dapat meningkatkan suatu keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan syariah.
3. Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori, terutama mengenai *Islamic Corporate Social responsibility* serta konsekuensinya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan.

E. Sistematika penulisan

Agar mempermudah pemahaman pokok-pokok bahasan, maka penulis memberikan gambaran tentang masing-masing bagian. Sehingga nantinya didapatkan penelitian yang sistematis. Sistematika penulisan terdiri dari :

1. Bagian Awal

Pada bagian depan berisi halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini memaparkan deskripsi teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji asumsi klasik, 15ndepe pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian serta mengungkapkan hasil dari analisis data yang didapatkan dari Annual Report Bank Umum Syariah yang dihitung berdasarkan metode yang telah dipilih dan pembahasan hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan untuk penelitian selanjutnya terdapat saran-saran perbaikan

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar Pustaka, lapiran-lampiran yang mendukung isi skripsi dan daftar riwayat hidup.